

Implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Di Kelas

Ralinta Saragih

SMP Negeri 1 Pollung

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran deskriptif mengenai signifikansi dari implementasi strategi pembelajaran inkuiri terhadap keaktifan belajar PAK siswa di dalam kelas. Asumsi dasar dari penelitian ini adalah adanya signifikansi antara implementasi strategi pembelajaran inkuiri terhadap keaktifan belajar PAK siswa di kelas. Sehubungan dengan tujuan dan hasil yang diharapkan dari penelitian ini, penulis memberi bahan masukan bagi guru PAK untuk meningkatkan implementasi strategi pembelajaran inkuiri supaya keaktifan belajar PAK siswa di kelas meningkat.

Kata Kunci: strategi pembelajaran inkuiri, keaktifan belajar PAK siswa

Abstract:

This study aims to provide a descriptive description of the significance of the implementation of the inquiry learning strategy on students' PAK learning activities in the classroom. The basic assumption of this research is that there is a significance between the implementation of the inquiry learning strategy on the PAK learning activities of students in the classroom. In connection with the purpose and results of this study, the authors provide input for PAK teachers to improve the implementation of inquiry learning strategies so that students' PAK learning activities in class will be increase.

Keywords: *inquiry learning strategy, students' christian education learning activity*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah segala usaha yang dilakukan untuk membantu menumbuhkan kembangkan segala potensi yang ada pada diri seseorang. Oleh sebab itu, pendidikan dipandang sebagai hal yang sangat penting untuk meningkatkan harkat dan martabat masyarakat kearah yang lebih baik. Sekolah merupakan inti dari keseluruhan kegiatan formal, yang di dalamnya terjadi hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Untuk mencapai tujuan pendidikan peran guru sangat penting, sebab keberhasilan pendidikan sangat tergantung pada guru sebagai ujung tombak dalam pendidikan.

*Ralinta Saragih, SMP Negeri 1 Pollung
Email: ralintas2021@gmail.com

Guru adalah komponen penting dalam proses belajar mengajar yang membentuk sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan pendidikan, yang dimana guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik yang menerima pengajaran dengan tujuan yang telah dirumuskan. Guru sangatlah berperan penting dalam pembentukan anak didik. Oleh karena itu, guru harus menggunakan strategi, serta melaksanakan strategi yang tepat dalam pembelajaran. Karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas peserta didik.

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan metode kualitatif dan pendekatan literatur dengan analisis deskriptif. Signifikansi dari implementasi strategi pembelajaran inkuiri terhadap keaktifan belajar PAK siswa di dalam kelas dapat dilihat dan dirasakan oleh siswa. Strategi pembelajaran inkuiri terhadap keaktifan belajar PAK siswa di kelas dapat diterapkan dengan mengembangkan proses berpikir siswa secara kritis dan bersifat analitis dari setiap jawaban yang dicari. Dua hal dibahas dalam penelitian: strategi pembelajaran inkuiri dan ciri-ciri pembelajaran inkuiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pembelajaran Inkuiri

Sebagaimana yang dikemukakan oleh **Sani (2019:226)**, strategi pembelajaran inkuiri dapat menumbuhkan kemandirian siswa dalam belajar dan membuat mereka aktif menyelidiki atau belajar untuk menyelesaikan permasalahan yang terkait dengan isu-isu yang relevan dan bermakna bagi siswa. **Sanjaya (2006:194)** menyatakan: “strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban yang sudah pasti dari suatu masalah yang dipertanyakan. Sebagaimana dikemukakan **Yamin (2010:82)** keaktifan belajar adalah suatu usaha untuk membangun pengetahuan dalam dirinya, sehingga terjadi perubahan dan peningkatan mutu kemampuan, pengetahuan dan keterampilan siswa, baik dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Segala keaktifan siswa dalam belajar sangat menentukan keberhasilan suatu pembelajaran tersebut. Dikatakan sangat perlu karena dalam proses belajar mengajar peserta didik merupakan subjek yang banyak

melakukan kegiatan, sedangkan guru hanya motivator atau pembimbing, sehingga hal ini juga akan membuat siswa terlatih untuk berpikir kritis.

Pada kenyataannya, masih banyak siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran, hal ini diketahui dari hasil wawancara penulis terhadap guru Pendidikan Agama Kristen yang mengajar di sekolah tempat penulis mengajar. Di dalam pembelajaran masih terdapat siswa yang malas mencari jawaban dari pertanyaan guru, bertanya, bahkan dalam membuat kesimpulan, kurangnya interaksi secara terstruktur dengan siswa, ada juga siswa yang kurang memanfaatkan sumber belajar secara maksimal. Oleh karena itu, diperlukan perhatian khusus dari guru dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya melalui strategi pembelajaran inkuiri yang tepat dalam mengembangkan dan meningkatkan keaktifan belajar siswa, agar siswa lebih terangsang oleh tugas, dan aktif mencari serta menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan, yang akhirnya dapat mengembangkan potensi diri siswa dan dapat mandiri.

Secara sederhana *implementasi* bisa diartikan penerapan atau pelaksanaan. Menurut **Mulyasa (2009:178)** bahwa implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap.

Proses belajar mengajar dapat terjadi karena adanya interaksi antara guru dan siswa. Guru sebagai pendidik harus dapat memperhatikan hal-hal yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik, seperti menguasai materi pembelajaran, media pembelajaran, dan yang tidak kalah pentingnya yaitu strategi pembelajaran. Menurut **Sanjaya (2006:194)**: “strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban yang sudah pasti dari suatu masalah yang dipertanyakan”. Menurut **Suyadi (2015:115)**: strategi pembelajaran inkuiri adalah pembelajaran yang melibatkan seluruh kemampuan peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, dan analitis, sehingga peserta didik dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa strategi pembelajaran inkuiri adalah pembelajaran yang melibatkan seluruh kemampuan peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, dan analitis, sehingga peserta didik menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dihadapi, dipersiapkan untuk memperoleh jawaban dari suatu masalah dan dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri, tepat dan benar.

Dalam memecahkan masalah yang diberikan guru untuk dikerjakan siswa. Maka dengan terlaksananya strategi pembelajaran inkuiri dalam proses pembelajaran maka strategi tersebut memiliki tujuan dalam meningkatkan keaktifan belajar. Menurut **Sanjaya (2006:197)** bahwa: “tujuan strategi pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental”.

Strategi pembelajaran inkuiri memiliki ciri bahwa strategi tersebut lebih menekankan pada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban. Sehingga dalam strategi tersebut siswa sebagai subjek dan siswa tidak hanya berperan sebagai penerima bahan pelajaran melainkan siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Ciri-Ciri Strategi Pembelajaran Inkuiri

Menurut **Sanjaya (2006:194-195)** ada beberapa hal yang menjadi ciri-ciri strategi pembelajaran inkuiri, yaitu: 1) Strategi inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, 2) Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (self belief). 3) Tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Dengan demikian, dalam strategi pembelajaran inkuiri siswa tak hanya dituntut agar menguasai materi pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya.

Prinsip adalah pegangan dan acuan dalam melakukan sesuatu. Sama halnya dengan itu, maka dalam penggunaan strategi pembelajaran inkuiri ini terdapat

beberapa prinsip yang harus diperhatikan. Ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan strategi pembelajaran inkuiri dalam proses pembelajaran. Menurut **Chomaidi (2018:220)** dalam penggunaan strategi pembelajaran inkuiri terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh setiap guru, antara lain: 1). Berorientasi pada Pengembangan Intelektual; 2). Prinsip Interaksi; 3). Prinsip Bertanya; 4). Prinsip Belajar untuk Berpikir; 5). Prinsip Keterbukaan.

Strategi pembelajaran inkuiri merupakan strategi yang memiliki beberapa keunggulan. Menurut **Sanjaya (2006:206)** adapun keunggulan strategi pembelajaran inkuiri adalah sebagai berikut: 1). Strategi pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna. 2). Dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka. 3). Strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman. 4). Dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Artinya, siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

Selain memiliki keunggulan, strategi pembelajaran inkuiri juga memiliki kelemahan. Menurut **Djamarah dan Zain (2016:20)** bahwa: “Kelemahan strategi inkuiri adalah memakan waktu yang cukup banyak, dan kalau kurang terpimpin atau kurang terarah dapat menjurus kepada kekacauan dan kekaburan atas materi yang dipelajari”.

Langkah Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Inkuiri. Menurut **Sanjaya (2006:200-203)** adapun langkah-langkah pelaksanaan strategi pembelajaran inkuiri adalah sebagai berikut: 1) Orientasi, langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. 2) Merumuskan masalah, merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. 3) Merumuskan hipotesis, hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. 4) Mengumpulkan data, mengumpulkan data adalah aktivitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. 5) Menguji hipotesis, menguji hipotesis adalah proses menentukan

jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. 6) Merumuskan kesimpulan, merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Merumuskan kesimpulan merupakan gongnya dalam proses pembelajaran. Karena itu, untuk mencapai kesimpulan yang akurat sebaiknya guru mampu menunjukkan pada siswa data mana yang relevan.

Belajar tidak hanya cukup dengan duduk dan mendengarkan atau melihat sesuatu melainkan belajar memerlukan keterlibatan pikiran dan tindakan siswa sendiri. Maka keaktifan belajar sangat dituntut dalam proses pembelajaran berlangsung sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Menurut **Yamin (2010:82)** mengatakan bahwa keaktifan belajar adalah suatu usaha untuk membangun pengetahuan dalam dirinya, dalam proses pembelajaran terjadi perubahan dan peningkatan mutu kemampuan, pengetahuan dan keterampilan siswa, baik dalam ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif.

Pendidikan Agama adalah usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa, sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan Persatuan Nasional. Menurut **Harianto (2012:52)** Pendidikan Agama Kristen adalah usaha sadar dan terencana untuk meletakkan dasar Yesus Kristus (2 Kor 3:13) dalam pertumbuhan iman Kristus dengan cara mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, yaitu melandaskan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Dalam pelaksanaan pembelajaran hendaknya diperhatikan beberapa prinsip pembelajaran dan prinsip belajar sehingga pada waktu proses pembelajaran berlangsung peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar secara optimal. Ada beberapa prinsip pembelajaran dan prinsip belajar sehingga pada waktu proses pembelajaran berlangsung peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar secara optimal. Menurut **Dalyono (2005:203-206)** mengemukakan prinsip-prinsip keaktifan belajar siswa yaitu sebagai berikut: 1) Stimulasi belajar, stimulasi belajar adalah pesan

yang diterima siswa dari guru melalui informasi biasanya dalam bentuk stimuli. Stimuli tersebut dapat berbentuk verbal/bahasa, visual, auditif, taktik, dan lain-lain. 2) Perhatian dan motivasi, perhatian dan motivasi merupakan persyaratan utama dalam proses belajar mengajar. 3) Respon yang dipelajari, belajar adalah proses yang aktif, sehingga apabila siswa tidak dilibatkan dalam berbagai kegiatan belajar sebagai respon siswa terhadap stimulus guru, tidak mungkin siswa dapat mencapai hasil belajar yang dikehendaki. 4) Penguatan, setiap tingkah laku yang diikuti oleh kepuasan terhadap kebutuhan siswa akan mempunyai kecenderungan untuk diulang kembali manakala diperlukan. 5) Pemakaian dan pemindahan, pikiran manusia mempunyai kesanggupan menyimpan informasi yang tidak terbatas jumlahnya.

Ciri-ciri siswa yang aktif dalam belajar, berarti pembelajaran yang memerlukan keaktifan semua siswa dan guru secara fisik, mental, emosional, bahkan moral dan spiritual. Sehingga dapat menciptakan suasana sedemikian rupa dalam membangun pengetahuannya sendiri. Dengan demikian, siswa didorong untuk bertanggung jawab terhadap belajarnya sendiri. **Uno dan Mohamad (2012:33)** mengemukakan: ciri-ciri siswa yang aktif dalam belajar antara lain: 1) Siswa aktif mencari dan memberikan informasi, bertanya bahkan dalam membuat kesimpulan. 2) Adanya interaksi aktif secara terstruktur dengan siswa. 3) Berbuat sesuatu untuk memahami materi pelajaran dengan penuh keyakinan. 4) Adanya pemanfaatan sumber belajar secara optimal.

Hasil penelitian ini membuktikan kebenaran teori yang dikemukakan oleh **Jauhar (2016:81-82)** bahwa implementasi strategi pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa karena strategi pembelajaran inkuiri dapat mendorong siswa untuk berpikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, menciptakan suasana akademik yang mendukung berlangsungnya pembelajaran yang berpusat pada siswa, meningkatkan pengharapan sehingga siswa mengembangkan ide untuk menyelesaikan tugas dengan caranya sendiri, mengembangkan bakat individu secara optimal, menghindarkan siswa dari cara belajar menghafal.

KESIMPULAN

Strategi pembelajaran inkuiri adalah pembelajaran yang melibatkan seluruh kemampuan peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, dan analitis, sehingga peserta didik menemukan sendiri

jawaban dari suatu masalah yang dihadapi, dipersoalkan untuk memperoleh jawaban dari suatu masalah dan dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuhpercaya diri, tepat dan benar. Indikator strategi pembelajaran inkuiri dapat dilihat dari langkah-langkahnya, yaitu: 1) Orientasi, 2) Merumuskan Masalah, 3) Merumuskan Hipotesis, 4) Mengumpulkan Data, 5) Menguji Hipotesis, 6) Merumuskan Kesimpulan.

Keaktifan belajar adalah suatu usaha untuk membangun pengetahuan dalam dirinya, dalam proses pembelajaran terjadi perubahan dan peningkatan mutu kemampuan, pengetahuan dan keterampilan siswa, baik dalam ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif serta menunjuk pada keaktifan mental, meskipun untuk mencapai maksud ini dipersyaratkan keterlibatan langsung berbagai keaktifan fisik, emosional bahkan moral dan spiritual. Indikator keaktifan belajar siswa yaitu: 1) Siswa aktif mencari dan memberikan informasi, 2) Interaksi aktif secara terstruktur dengan siswa, 3) Memahami materi pelajaran, 4) Pemaanfaatan sumber belajar. Signifikan antara implementasi strategi pembelajaran inkuiri terhadap keaktifan belajar PAK siswa di kelas dapat dilanjutkan. Berdasarkan teoritis dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan semakin sungguh-sungguh guru Pendidikan Agama Kristen menerapkan strategi pembelajaran inkuiri maka keaktifan belajar PAK siswa kelas akan semakin bertumbuh dengan baik.

SARAN

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberi saran kepada:

1. Guru PAK supaya mempertahankan pencapaian yang sudah baik dalam implementasi strategi pembelajaran inkuiri yaitu menyampaikan kesimpulan pembelajaran dengan relevan. Hal ini diupayakan oleh guru PAK supaya siswa dapat memahami pembelajaran dengan baik.

2. Guru PAK juga disarankan untuk meningkatkan pencapaian yang masih rendah dalam implementasi strategi pembelajaran inkuiri yaitu kadang-kadang saja merumuskan sendiri jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Kristen. Untuk selanjutnya diharapkan kepada guru PAK supaya membimbing

siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan implementasi strategi pembelajaran inkuiri.

3. Siswa disarankan untuk mempertahankan keaktifan belajar PAK siswa yang sudah tercapai dengan baik, yaitu selalu memberikan informasi ketika guru Pendidikan Agama Kristen bertanya dan selalu menggunakan sumber belajar utama dari guru Pendidikan Agama Kristen. Hal ini menunjukkan bahwa siswa aktif mengemukakan pendapat dan aktif membaca buku yang digunakan sebagai sumber belajar.

4. Siswa disarankan untuk meningkatkan keaktifan belajar PAK yang belum tercapai dengan baik, yaitu kadang-kadang saja mencari informasi yang sesuai dengan materi pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Untuk selanjutnya diharapkan kepada siswa untuk lebih aktif mengumpulkan informasi dari berbagai sumber belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkitab*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2003.
- Chomaidi dan Salamah. 2018. *Pendidikan dan Pengajaran Strategi Pembelajaran Sekolah*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Djamarah dan Zain, 2016. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hariato, GP. 2012. *Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab dan Dunia Pendidikan Masa Kini*. Yogyakarta: ANDI.
- Jauhar, Mohammad. 2016. *Implementasi PAIKEM dari Behavioristik sampai Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Mudjiono dan Dimiyati. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa. 2009. *Implementasi Kurikulum Satuan Pendidikan Kemandirian Guru Dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2019. *Strategi Belajar Mengajar*. Depok: Rajawali Pers.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Suyadi. 2015. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Uno dan Mohamad. 2011. *Belajar Dengan Pendekatan Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Jakarta: Bumi Aksara.

Yamin, Martinis. 2010. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.